

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Alam Gaharu, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah tersebut telah mencerminkan nilai-nilai *Tri-Silas*, yaitu *silih asih*, *silih asah*, dan *silih asuh*, secara menyeluruh dan terpadu. Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi diwujudkan melalui pengalaman langsung anak bersama alam, seperti menyiram tanaman, mengelola sampah, eksplorasi lingkungan, serta pembiasaan hidup bersih dan sehat. Nilai *silih asih* tampak dalam sikap kasih sayang anak terhadap makhluk hidup dan lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan. *Silih asah* tercermin dalam proses pembelajaran yang kolaboratif, kreatif, dan reflektif, baik antara guru dan anak, maupun antara anak dan orang tua. Sedangkan *silih asuh* terlihat dari peran guru dalam membimbing anak untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, tangguh, dan peduli terhadap keseimbangan alam. Seluruh proses tersebut menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan telah berhasil mengkolaborasikan kearifan lokal dengan tujuan pembentukan karakter anak sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan pendekatan pendidikan lingkungan dari Palmer & Neal (1994), serta nilai-nilai etika dan spiritualitas dalam naskah *Sanghyang Siksakandang Karesian* serta buku *Kasundaan Rawayan Jati* yang menekankan pentingnya keharmonisan hubungan antara manusia, sesama, dan alam.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran bagi para pihak terkait, diantaranya:

5.2.1 Bagi Sekolah

Sekolah dapat memperkuat keterlibatan orang tua melalui program *parenting*, seminar, atau kegiatan bersama yang menanamkan kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga dapat menyediakan lebih banyak project yang sifatnya *sustainability* seperti 3R dan program *renewable energy*.

5.2.2 Bagi Guru

Guru dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan minat dan karakteristik anak, khususnya bagi anak yang mengalami hambatan sensorik terhadap lingkungan alami. Guru juga dapat memperkuat pembiasaan perilaku cinta lingkungan dengan menjadi *role model* bagi anak serta bekerja sama dengan orang tua.

5.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti penelitian etnografi atau dengan melibatkan lebih banyak lembaga PAUD di berbagai daerah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi konsep *Tri-Silas* secara beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji sejauh mana keterlibatan orang tua dalam pendidikan lingkungan hidup. Dapat dilakukan juga studi komparatif untuk melihat bagaimana pendekatan berbasis kearifan lokal ini dibandingkan dengan pendekatan pendidikan lingkungan lainnya di tingkat nasional maupun internasional.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi secara teoretis dan praktis, yaitu:

5.3.1 Implikasi bagi Pendidikan Anak Usia Dini

Penelitian ini memperkaya kajian pendidikan lingkungan hidup dengan pendekatan konsep *Tri-Silas* yang menekankan keseimbangan antara manusia, lingkungan, dan nilai moral. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa pendidikan lingkungan hidup berbasis *Tri-Silas* dapat menanamkan sikap empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

5.3.2 Implikasi bagi Masyarakat

Implementasi pendidikan lingkungan berbasis *Tri-Silas* dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan, empati, dan tanggung jawab pada anak-anak. Tantangan dalam pendidikan lingkungan, seperti kurangnya dukungan dari orang tua atau kurangnya minat anak dalam aktivitas tertentu, dapat diatasi dengan pendekatan yang berbasis minat anak. Kerja sama antara sekolah dengan keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung kesadaran lingkungan.